

Tantangan implementasi prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan pada bank syariah

Defrangga Piyu Pramudita

Program studi perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: piyurangga12@gmail.com

Kata Kunci:

Bank syariah; tantangan; prinsip syariah; manajemen pembiayaan

Keywords:

Islamic banks; challenges; sharia principles; financing management

ABSTRAK

Tujuan artikel ini membahas tantangan implementasi prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan bank syariah di Indonesia, serta memberikan saran untuk mengatasi tantangan tersebut melalui peningkatan pemahaman prinsip syariah, kualitas layanan, sumber daya manusia, pengawasan, dan pengembangan pembiayaan syariah. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan referensi yang relevan terkait dengan topik tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan

proses pengumpulan data verbal melalui penelusuran pustaka atau metode "library research". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam implementasi prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan, yang meliputi pengembangan kelembagaan, sosialisasi, perluasan jaringan cabang, peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan modal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, bank syariah perlu meningkatkan pemahaman prinsip syariah, kualitas layanan, sumber daya manusia, pengawasan, dan pengembangan pembiayaan syariah. Saran yang diberikan termasuk peningkatan sosialisasi prinsip syariah, pengembangan produk dan layanan baru, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan sumber daya manusia.

ABSTRACT

The purpose of this article is to discuss the challenges of implementing sharia principles in sharia bank financing management in Indonesia, as well as providing suggestions for overcoming these challenges through increasing understanding of sharia principles, service quality, human resources, supervision and development of sharia financing. Apart from that, this article also aims to provide relevant references related to this topic. The research method used in this article is a descriptive qualitative approach which involves a verbal data collection process through library research or the "library research" method. The research results show that Islamic banks in Indonesia face challenges in implementing sharia principles in financing management, which includes institutional development, socialization, expanding branch networks, increasing human resources, and increasing capital. To overcome these challenges, sharia banks need to increase understanding of sharia principles, service quality, human resources, supervision, and development of sharia financing, development of new products and services, improving service quality, and developing human resources.

Pendahuluan

Bank syariah adalah lembaga yang beroperasi dengan kedok prinsip syariah, meliputi kemitraan, keadilan, transparansi, dan universalitas. Prinsip syariah dimaksudkan untuk menghindari bank beroperasi dengan sistem bunga yang diperkenalkan Islam sebagai alternatif konflik kepentingan antara bank dan riba. Bank syariah di Indonesia telah memasuki era perkembangan yang cukup pesat, dan UU No. 21/2008 tentang Perbankan Syariah semakin mengukuhkan keberadaan Perbankan Syariah di Indonesia. Perbankan Islam di Indonesia dan negara lain di dunia sedang melakukan upaya untuk meningkatkan keuangannya kondisi dan daya saing (Wardana & Masrurah, 2022).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tantangan bagi bank syariah di Indonesia antara lain pengembangan kelembagaan, sosialisasi dan promosi, perluasan jaringan cabang, peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan modal. Perkembangan kelembagaan perbankan syariah belum sepenuhnya berkembang, sehingga hubungan antara bank konvensional dengan unit (subsistem) syariahnya perlu disinergikan. Sosialisasi dan advokasi bank syariah harus terus dilakukan untuk membangun citra bank syariah dan mengubah pilihan pasar terapung. Perluasan jaringan cabang bank syariah yang masih belum tuntas dapat diatasi dengan optimalisasi cabang pada setiap bank konvensional dan bank asing, atau dengan mengkonversi bank-bank besar milik negara menjadi bank syariah. Pengembangan sumber daya manusia di perbankan syariah belum sepenuhnya tersedia dan masih kurangnya staf perbankan syariah yang handal dan berkualitas. Pertumbuhan modal perbankan syariah terus dialami oleh bank syariah Indonesia.

Manajemen keuangan dalam perbankan syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya yang diterapkan oleh bank yang mengelola usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan pengaturan keuangan kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha dan operasional yang direncanakan. investasi. Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan bank syariah mempunyai tantangan yang cukup besar seperti pengembangan kelembagaan, sosialisasi dan promosi, perluasan jaringan kantor, peningkatan sumber daya manusia dan pengumpulan modal. Studi ini membahas strategi deteksi penipuan bank syariah dan cara mengatasi tantangan tersebut.

Hubungan antara tantangan implementasi prinsip syariah terhadap bank syariah didasarkan pada asas kepercayaan, hubungan tersebut tidak sebatas kepercayaan yang didasari oleh itikad baik saja. Namun juga keyakinan yang berlandaskan tauhid bahwa apa yang dilakukan selalu dalam pengawasan Allah SWT (Ihyak, Segaf & Suprayitno, 2023). Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan proses pengumpulan data yang bersifat verbal, baik melalui ucapan maupun tulisan. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pustaka, atau yang sering disebut sebagai metode "library research". Pendekatan ini melibatkan telaah dan pemahaman mendalam terhadap berbagai teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pembahasan

Teori implementasi adalah teori yang mengatur bagaimana kebijakan publik dapat diimplementasikan dengan baik. Teori implementasi ini memiliki beberapa komponen utama, yaitu:

1. Program atau kebijakan: Komponen ini melibatkan kebijakan publik yang akan diimplementasikan.
2. Target kelompok: Ini adalah masyarakat yang diharapkan dapat berkemanfaatan dari kebijakan.
3. Unsur pelaksana: Ini termasuk para implemenetor kebijakan, maupun organisasi dan perorangan yang akan melaksanakan kebijakan.
4. Faktor fisik, sosial, budaya, dan politik: Ini adalah faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi implementasi kebijakan.

Teori implementasi juga melibatkan proses yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan, yang melibatkan pendayagunaan sumber, keterlibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, dan penyediaan layanan dan manfaat pada publik (Choirunnisak, 2019). Berdasarkan teori diatas teori implementasi merupakan sesuatu kebijakan yang di gerakan atau di laksanakan sesuai target yang sudah direncanakan. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan prinsip syariah seperti pengimplementasian prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan bank syariah.

Teori tantangan adalah Dalam karya inovatifnya "A Study of History," sejarawan Inggris Arnold J. Toynbee menantang pandangan tradisional tentang naik turunnya peradaban. Teorinya, berpusat pada "Tantangan dan Respons," mengusulkan bahwa budaya muncul tidak hanya dari faktor lingkungan, tetapi dari interaksi dinamis manusia dengan alam. Teori ini menunjukkan bahwa budaya ditempa melalui wadah tantangan yang disajikan oleh lingkungan sekitarnya, dan tanggapan sukses yang mendorong mereka maju. Teori ini, sering disebut sebagai model "Stimulus-Respons" dari perubahan sejarah, mengusulkan bahwa gerakan historis bukanlah kejadian acak. Sebaliknya, mereka meletus dari rangsangan tertentu, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Rangsangan ini memicu reaksi, sering didorong oleh kelompok kecil yang berpengaruh (minoritas dominan), yang pada akhirnya mengarah pada perubahan signifikan. Intinya, model ini memandang sejarah sebagai serangkaian hubungan sebab-akibat, di mana tekanan sosial memicu gerakan untuk transformasi. Pernyataan ini menunjukkan teori kemajuan masyarakat yang didorong oleh elit kreatif (Yunus, 2010). Ini berpendapat bahwa kemajuan dalam peradaban bergantung pada tindakan minoritas kecil yang sangat inventif. Perspektif ini menyiratkan bahwa semua gerakan dan perubahan sosial, pada intinya, didorong oleh kecerdikan individu-individu yang luar biasa ini. Dengan kata lain, teori ini berpendapat bahwa minoritas yang paling kreatif memainkan peran penting dalam membentuk jalannya sejarah (Dwiputra et al., 2017).

Perbankan Syariah beroperasi di bawah seperangkat prinsip yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional. Prinsip-prinsip ini, yang ditetapkan melalui fatwa (keputusan agama) yang dikeluarkan oleh ulama Islam yang berwenang, mengatur semua kegiatan perbankan. Intinya, prinsip-prinsip Syariah menentukan aturan perjanjian antara bank Islam dan klien mereka, memastikan semua transaksi keuangan mematuhi hukum Islam, yang sering melarang praktik seperti bunga. Kerangka kerja ini berfokus pada pengaturan bagi hasil dan pembagian risiko, membentuk sistem keuangan Islam yang unik (Supriadi & Ismawati, 2020).

"Manajemen" memiliki sejarah yang menarik. Ini berasal dari kata Latin "manus," yang berarti tangan, yang mencerminkan gagasan menangani sesuatu dengan terampil. Konsep ini berkembang menjadi kata kerja Latin "managere," dan kemudian bahasa Prancis "ménagement," keduanya menekankan seni organisasi dan eksekusi. Akhirnya, bahasa Inggris mengadopsi "mengelola" dan "manajemen," sementara "manajer" muncul untuk menggambarkan orang yang melakukan tugas-tugas ini. Perjalanan ini menggarisbawahi hubungan abadi antara manajemen dan penanganan yang terampil, menyoroti pentingnya keahlian dan kontrol dalam memimpin dan mengatur secara efektif. Diterjemahkan pula ke dalam bahasa Perancis management yang memiliki arti

seni melaksanakan dan mengatur. Management kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan. Pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan (finansia Pembiayaan adalah sumber kehidupan bisnis, pada dasarnya menyediakan sumber daya dari satu pihak (seringkali bank) ke pihak lain (bisnis atau individu) untuk menjaga operasi mereka tetap berjalan atau untuk berinvestasi dalam rencana masa depan. Hal ini menjadikan pembiayaan sebagai fungsi inti bank, karena mereka bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dengan mereka yang membutuhkannya (unit defisit) (Achmad Lubabul Chadziq, 2017).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki produk seperti penghimpun dana dan penyalur dana sebagai dua fungsi utama kegiatannya. Dan bank syariah sendiri memiliki perbedaan dengan bank konvensional dalam hal pendistribusian, baik segi kontrak, nama dan transaksi. Dalam bank syariah sendiri penyaluran dana disebut dengan pembiayaan sedangkan bank konvensional sendiri menyebut penyaluran dana dengan kredit yang mengharuskan debitur mengembalikan dana nya dengan memberikan bunga kepada bank tersebut. Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit dari sisi keuangan(Dessy Boegiyati et al., 2024).

Perbankan syariah mengambil pendekatan unik untuk pembiayaan, menghindari struktur pinjaman tradisional dengan bunga. Sebaliknya, mereka menggunakan perjanjian bagi hasil. Kontrak ini, yang dibuat antara bank dan pelanggan, menguraikan upaya kolaboratif di mana keuntungan dibagi berdasarkan kinerja aktivitas yang dibiayai. Model ini mendorong kemitraan antara lembaga dan pelanggan, memastikan kedua belah pihak memiliki kepentingan dalam keberhasilan usaha, sebagaimana didefinisikan oleh persyaratan yang disepakati bersama (Wardana G. Kusuma, 2023). Salah satu produk pembiayaan bank syariah yaitu pembiayaan dengan akad murabahah yang pembiayaannya menggunakan prinsip jual beli. Prinsip bagi hasil sendiri merupakan hasil keuntungan yang di dapat dari pembiayaan melalui akad yang telah di sepakati antara bank dan nasabah atau debitur. Layanan keuangan Islam menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari pelanggan setia, dan nasabah yang berkomitmen cenderung lebih puas dengan hubungan perbankan mereka(Segaf, 2012).

Tantangan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan bank syariah meliputi beberapa aspek seperti:

1. Tugas dan wewenang administratif, peraturan dan struktur organisasi. Hubungan antara bank tradisional dan organisasi syariahnya perlu didefinisikan agar dapat berfungsi secara sinergis.
2. Sosialisasi dan Promosi: Masyarakat masih kurang memahami “seperti apa” perbankan syariah. Hubungan masyarakat dan periklanan harus dilakukan untuk lebih memahami prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam pengelolaan keuangan.
3. Peningkatan modal ketiga: bank syariah di Indonesia terus mengalami masalah dengan modal pinjaman. Kapasitas permodalan bank syariah perlu diperkuat untuk memfasilitasi pemberian pinjaman dan meningkatkan kapasitas menanggung risiko.

4. Peningkatan pelayanan : Bank syariah harus terus meningkatkan kualitas pelayanannya agar prinsip pelayanan ramah, mudah, cepat dan terjangkau menjadi ciri khas bank syariah.
5. Peningkatan sumber daya manusia : Sumber daya manusia perbankan yang profesional, andal, dan berkualitas masih belum memadai. Untuk meningkatkan kemampuan SDM, perlu dilakukan berbagai sesi pembinaan seperti pelatihan, workshop, dan seminar.
6. Pengawasan: Bank syariah harus terus didukung dalam operasional lokalnya dan dipantau untuk mencegah penipuan. Pengawasan terhadap bank syariah lokal, termasuk bank tradisional yang terbuka terhadap hukum syariah, harus dilakukan secara ketat dan hati-hati.
7. Pengembangan keuangan syariah: Pengembangan keuangan syariah perlu dilakukan dengan cara mendorong produksi, mengurangi kesenjangan antara sektor riil dan sektor keuangan, meminimalkan konsentrasi dana, mendorong tata kelola, dan mengurangi moral hazard. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Misalnya dalam penerapan prinsip syariah pada akad mudharabah berdasarkan UU Cospinmu Surya Mentari Pekalongan, bank syariah wajib mengubah konsep pinjaman dari riba menjadi bagi hasil, dan hal ini menjadi faktor utama dalam pengelolaan keuangan bank syariah prinsip. Dalam menerapkan prinsip syariah pada lembaga asuransi dan jasa keuangan di Indonesia, bank syariah harus memahami dan menerapkan prinsip syariah dalam transaksi.

Kesimpulan dan Saran

Bank syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam implementasi prinsip syariah dalam manajemen pembiayaan, yang meliputi pengembangan kelembagaan, sosialisasi, perluasan jaringan cabang, peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan modal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, bank syariah perlu meningkatkan pemahaman prinsip syariah, kualitas layanan, sumber daya manusia, pengawasan, dan pengembangan pembiayaan syariah. Saran yang diberikan termasuk peningkatan sosialisasi prinsip syariah, pengembangan produk dan layanan baru, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Saran

1. Advising dan Sosialisasi: Bank syariah harus meningkatkan sosialisasi dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan melalui program pendidikan, seminar, dan kampanye publik yang ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat.
2. Pengembangan produk dan layanan: Bank syariah harus terus mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah. Inovasi produk seperti pembiayaan dengan berbagai akad syariah dapat meningkatkan daya tarik dan kegunaannya bagi masyarakat.

3. Meningkatkan kualitas layanan: Bank syariah harus fokus pada peningkatan kualitas layanan nasabah. Hal ini mencakup layanan yang ramah, sederhana, cepat dan terjangkau serta pemanfaatan teknologi untuk memudahkan akses dan transaksi nasabah.
4. Pengembangan sumber daya manusia: Bank syariah harus berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, dan berkualitas tinggi. Pelatihan, lokakarya dan program pengembangan lainnya harus diselenggarakan secara berkala agar karyawan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dalam penerapan prinsip-prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Achmad Lubabul Chadziq. (2017). Manajemen Pembiayaan Syariah: Sebuah Pengenalan. *J E S, Volume2, N(September)*, 208–218.
- Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67–82. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>
- Dessy Boegiyati, Segaf, & Parmujianto. (2024). Integrasi Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Modal Kerja dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Dwiputra, A., Candi, Y., & Alifen, R. S. (2017). Tantangan Dan Hambatan Penerapan Konsep Sustainable Construction Pada Kontraktor Perumahan Di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 6(1), 1–8.
- Ihyak, Segaf, M., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Segaf, S. (2012). Islamic Bonds in Financial Crisis. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/iq.voio.2130>
- Supriadi, S., & Ismawati, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.30595/jhes.voio.7002>
- Wardana, G. K., & Masruroh, S. A. (2022). Islamic Financial Bank Performance in the World. *Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Science*, 3(1), 10–17.
- Wardana G. Kusuma, P. W. A. (2023). Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–68. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>
- Yunus, M. (2010). Inovasi dan kreativitas dalam pemasaran. *Malang: UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI)*.